

**ANALISIS SWOT TERHADAP PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MI
MA'ARIF NU BANTAR JATILAWANG BANYUMAS**

Novi Mayasari, Syifa Syahru Ramadanii, Muhammad Hananika A.Y.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

novimaya@uinsaizu.ac.id, syifasyahruramadani@gmail.com

hananay16@gmail.com

ABSTRACT

Education aims to have character to become a better person and prepare to meet their needs by developing their potential. One of the efforts made by educational institutions is to hold extracurricular activities. Extracurricular is an informal educational activity outside the standard curriculum. Extracurricular activities can act as a forum to actively foster hobbies, interests, talents, as well as improve skills, creativity, and increase students' self-confidence. As has been done by MI Ma'arif NU Bantar, located in Jatilawang District, Banyumas Regency, an institution that also focuses its students on being active in extracurricular activities. This study discusses the SWOT analysis which can be seen in terms of weaknesses, strengths, opportunities and threats of the MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas extracurricular program. SWOT analysis becomes an effective instrument for efforts to develop educational institutions. The research method used in this study is a qualitative descriptive method and is included in field research. The results of this study explain how the SWOT analysis of the extracurricular program at MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas is as follows which consists of the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the extracurricular programs at MI Ma'arif NU Bantar such as scouts, Marchingband, sports, and MTQ. In general, the strengths that exist in the madrasa are the competence of certified teaching human resources. Then on the weakness, madrasas still lack extracurricular trainers. In the opportunity section, extracurricular activities in madrasas are in great demand by students and get support from the surrounding community. This extracurricular obstacle is the lack of student motivation so that it becomes a sustainable threat for extracurricular activities.

Keywords: *Extracurricular, SWOT Analysis.*

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan agar memiliki karakter untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu upaya lembaga pendidikan adalah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk aktif mengembangkan hobi, minat, bakat, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Bantar yang terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, lembaga yang juga memfokuskan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini membahas mengenai Analisis SWOT yang dapat dilihat dari segi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman program ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas. Penggunaan analisis SWOT dianggap menjadi instrumen yang efektif untuk upaya

mengembangkan lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Analisis SWOT terhadap program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari program ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Bantar seperti pramuka, Marchingband, olahraga, dan MTQ. Secara umum, kekuatan yang ada di madrasah tersebut berupa kompetensi SDM pengajar yang sudah bersertifikat. Kemudian pada bagian kelemahan, madrasah masih kekurangan SDM pelatih ekstrakurikuler. Pada bagian peluang, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah banyak diminati oleh peserta didik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Kendala ekstrakurikuler ini yaitu kurangnya motivasi peserta didik sehingga menjadi ancaman berkelanjutan bagi ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Ekstrakurikuler

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, Olahraga, Seni dan Budaya dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Karena jika siswa dipaksa untuk terus belajar, maka siswa akan mudah bosan dan berdampak buruk pada kemampuan mereka menerima pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting membiarkan anak mengikuti ekstrakurikuler. (Tri Utami dkk 2021)

Salah satu bentuk model pelaksanaan pendidikan yang dapat diterapkan berupa model pengembangan organisasi pendidikan yang memungkinkan potensi peserta didik mencapai prestasi maksimal adalah dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. dengan demikian pengembangan kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada minat, bakat dan

potensi siswa, namun dalam penyelenggaraannya operasionalnya program tersendiri, sehingga perlu memperhatikan masalah pendanaan, guru/pelatih, sarana dan prasarana. Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai, aturan agama dan norma sosial. (Sulaiman dkk 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan membentuk prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler siswa dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan bakatnya. Tidak semua siswa memiliki potensi dan bakat di bidang olahraga dan tidak semua siswa mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki. Sehingga dibutuhkan pihak yang dapat mengarahkan para siswa agar potensi dan bakat yang dimiliki dapat tersalurkan tepat sasaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan informal di luar kurikulum standar, beberapa di

antaranya ialah perpanjangan aktifitas kurikulum yang dilaksanakan atas lindungan madrasah. Ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperluas pengetahuan, memajukan pengembangan nilai dan sikap, serta meningkatkan minat dan bakat siswa. Hal ini akan berdampak positif bagi siswa, artinya kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan sebagai wadah untuk secara aktif membina hobi, minat, bakat, sekaligus meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler juga dapat dijadikan ajang lomba antar madrasah agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan diri para siswa di bandingkan dengan madrasah lain. Selain itu juga dapat mengharumkan nama madrasah. Seperti yang dikutip Safriati dalam buku Abdul Aziz, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan evaluasi yang dikuatkan dan ditingkatkan sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler sebagai yaitu: *Pertama*, meningkatnya kemampuan siswa melewati aspek kognitif atau afektif. *Kedua*, dengan meningkatkan keahlian, bakat dan minat siswa menjadikan pribadi lebih baik. *Ketiga*, dari pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya dapat meningkat dan bisa memahami (Ria Yuni Lestari, 2016)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Dasar (SD) dan Madrasah Menengah Pertama (SMP), kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dipimpin oleh Satuan Pendidikan bertujuan agar dapat meningkatkan secara optimal potensi siswa, keahlian, minat, bakat kemampuan, kepribadian yang baik

peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan No-62 Tahun 2014 bahwa ada beberapa jenis pendidikan ekstrakurikuler antara lain: *Pertama*, pendidikan Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Upaya Kesehatan Madrasah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). *Kedua*, penelitian ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Magister Ilmiah dan Keterampilan Ilmiah, Penelitian. *Ketiga*, dalam lain seperti bidang olahraga, bidang seni dan budaya, bidang pencinta alam, bidang jurnalistik, bidang teater, serta bidang perkembangan IT. *Keempat*, agama, misalnya Hadroh, kaligrafi, ceramah agama, BTA/baca tulis Al-Qur'an (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62, 2014).

Ekstrakurikuler dianggap siswa sangat bermanfaat, karena untuk membantu siswa mewujudkan untuk berkembang dengan optimal. Pemimpin madrasah yang biasanya di anggap sebagai pemimpin pendidikan memegang peran dalam membentuk dan meningkatkan serta memberikan fasilitas terbaik bagi lulusan yang berkualitas dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler untuk menghasilkan sebuah prestasi.

MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang merupakan Institusi formal yang memiliki ekstrakurikuler yang sudah berjalan. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler olahraga, pramuka, Marchingband dan MTQ. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan pasti tidak selamanya bisa berjalan dengan baik dan tentunya ada kendala yang menjadikan adanya sebuah evaluasi yang dilakukan agar prestasi-prestasi yang dicapai dapat meningkat setiap tahunnya.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian mencakup seperangkat aturan dan prosedur yang ditetapkan yang dikendalikan dan ditafsirkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah (Haris Herdiansyah, 2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan merupakan bagian dari studi lapangan. Metode kualitatif adalah studi alamiah tentang sesuatu dan perkembangannya sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara, laporan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, atau dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2017). Penelitian lapangan atau *field research* dilakukan dengan tujuan untuk membentuk opini tentang fenomena dalam keadaan alamiah (Lexy J. Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang analisis SWOT terhadap ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis proses berpikir deduktif dan induktif, serta analisis dinamis dari hubungan antara fenomena yang dapat diamati dan penalaran ilmiah (Saifudin Azwar, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menyelidiki fenomena yang terjadi di wilayah tersebut secara luas. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi terkait analisis SWOT terhadap program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober dan bulan November

2021 berlokasi di MI Ma'arif NU Bantar Kecamatan Jatilawang Banyumas di Jln. Raya Bantar, Desa Bantar Kec. Jatilawang Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas, karena tidak banyak jenjang madrasah ibtidaiyah yang berada di lokasi kecamatan jatilawang melaksanakan ekstrakurikuler dalam kurikulumnya, dan memiliki beberapa ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstrakurikuler berbeda dengan madrasah lain di MI Ma'arif NU Bantar menjadi salah satu cara branding untuk menarik masyarakat sekitar Madrasah ataupun di luar Desa Bantar yang minat agar anak-anaknya dapat bermadrasah di MI Ma'arif NU Bantar. Hal ini saya memilih untuk meneliti di MI Ma'arif NU Bantar yang terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang diterapkan. Tentunya dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di Madrasah tidak selalu berjalan dengan baik. Maka peneliti ingin menganalisis madrasah tersebut terkait ekstrakurikuler yang diterapkan dengan menggunakan Analisis SWOT.

Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek dalam penelitian ini antara lain: Kepala MI Ma'arif NU Jatilawang Banyumas, Guru Pembina Ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Jatilawang Banyumas, Peserta didik MI Ma'arif NU Jatilawang Banyumas. Sedangkan objek dalam ini adalah Analisis SWOT terhadap Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses standar dan sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, yaitu Peneliti hanya menjadi pengamat di lapangan dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Melihat dari observasi, peneliti ingin menganalisis mengenai keadaan Ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

2. Interview (Wawancara)

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai pedoman wawancara dan jawaban yang didapatkan dari sumber, akan tetapi tidak kecil kemungkinan penulis akan menanyakan hal-hal yang diluar dari pertanyaan terstruktur namun masih terkait dengan topik yang sama. Data akan di catat atau direkam agar jawaban yang didapatkan tepat dan detail. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait antara lain Kepala MI Ma'arif NU Bantar, guru ekstrakurikuler, siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana analisis SWOT terhadap program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas. Adapun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa MI Ma'arif NU Bantar Banyumas

3. Dokumentasi

Dalam kajian ini, dokumen berupa catatan, data berkaitan dan foto

yang diambil di kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas akan digunakan sebagai media informasi dan penyimpanan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman, yang menginterpretasikan penelitian sebagai berikut (Sugiyono, hlm.246).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih poin-poin penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memperbaiki data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini peneliti menggunakannya untuk mencari data pendukung dan dapat memfokuskan pada data yang diteliti yaitu analisis SWOT terhadap Program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan data-data tersebut disajikan dari berbagai sumber dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks atau kalimat menurut pendekatan kualitatif agar diperoleh laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dari data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif analisis SWOT program ekstrakurikuler. Sehingga dari deskripsi tersebut dapat diperoleh data yang jelas terkait bagaimana analisis SWOT terhadap Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Milles Huberman, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang masih bersifat sementara dapat

berubah jika pengumpulan data lebih lanjut tidak memberikan bukti yang kuat. Namun, hasil yang disajikan valid jika didukung oleh bukti yang jelas sejak awal. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa informasi yang diperoleh dari informasi, wawancara dan dokumentasi yang berisi tentang analisis SWOT terhadap Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis SWOT Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar MI Ma'arif NU Bantar

1. Analisis SWOT terhadap Ekstrakurikuler Pramuka

a. *Strenght* (Kekuatan)

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan karena sudah masuk ke dalam kurikulum hanya dilaksanakannya diluar jam pelajaran, ekstrakurikuler pramuka memiliki kekuatan yaitu memiliki guru-guru madrasah yang sudah bersertifikat KMD dengan mengikuti KMD guru-guru sudah dianggap sudah mumpuni dan layak dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, untuk kegiatan pramuka di MI Ma'arif NU Bantar dipegang oleh masing-masing guru kelas sehingga peserta didik mendapatkan perhatian dan tersusun lebih baik.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Ekstrakurikuler kepramukaan tidak selalu dilaksanakan setiap satu minggu sekali karena waktunya yang terbatas karena habis untuk mata pelajaran, guru madrasah yang memang kurang ahli dalam beberapa bidang tertentu di kepramukaan jadi di

madrasah setiap akan ada lomba masih mengambil guru dari luar untuk melatih bidang tertentu (Ibu Nur Faiqoh, 2022).

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka menjadikan peserta didik lebih dapat belajar lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik untuk kedepannya. Ekstrakurikuler pramuka termasuk ekstrakurikuler yang penting dan berpengaruh untuk kepribadian peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peluang untuk peserta didik di masa yang akan datang.

d. *Threats* (Ancaman)

Ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU Bantar memiliki ancaman bahwa kurangnya dukungan dari orang tua yang kurang paham pentingnya ekstrakurikuler pramuka. Kurang semangat dan keinginan peserta didik untuk berlatih pramuka.

2. Analisis SWOT terhadap Ekstrakurikuler Marchingband

a. *Strenght* (Kekuatan)

Menjadi satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang sudah mengaplikasikan ekstrakurikuler Marchingband sebagai ekstrakurikuler sehingga dapat dikatakan sebagai nilai unggul dan kekuatan, Sarana dan prasarana sudah lengkap dan mendukung terlaksananya ekstrakurikuler.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Memiliki kelemahan bahwa belum ada guru madrasah yang bisa melatih Marchingband sehingga madrasah harus mengundang pelatih dari luar agar dapat melatih peserta didik di ekstrakurikuler Marchingband.

c. *Opportunities* (Peluang)

Ekstrakurikuler Marchingband di Madrasah menjadi salah satu peluang, yang paling di minati dan disukai masyarakat ada ekstrakurikuler Marchingband. Marchingband menjadi hiburan di masyarakat dan sering di undang untuk tampil di acara hajatan. Marchingband merupakan ekstrakurikuler yang memiliki banyak dukungan dan support dari madrasah ataupun masyarakat disekitar madrasah.

d. *Threats* (Ancaman)

Ekstrakurikuler Marchingband memiliki ancaman jika diluar madrasah terkhusus di kecamatan jatilawang memiliki Marchingband hal ini menjadi kurangnya daya tarik dan kelebihan dari madrasah MI Bantar, untuk peserta didik terkadang berebutan untuk mendapatkan posisi yang terpenting di Marchingband sehingga menjadikan peserta didik jika tidak masuk ke dalam bagian yang di inginkan mereka tidak bersemangat untuk berlatih.

3. Analisis SWOT terhadap Ekstrakurikuler Olahraga

a. *Strenght* (Kekuatan)

Ekstrakurikuler olahraga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, walaupun madrasah tidak mendatangkan pelatih khusus tetapi peserta didik selalu mendapatkan kejuaraan di bidang lomba olahraga. Hal ini salah satu kekuatan dapat dilihat walaupun guru bukan dari guru ahli budang olahraga ternyata mampu mengarahkan peserta didik di bidang olahraga sampai mendapatkan kejuaraan yang diraih. Selain itu juga sarana prasarana di madrasah yang

sudah mendukung.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan pada pelatihnya karena pelatih olahraga di ambil di dalam madrasah tidak mengambil pelatih khusus diluar madrasah, sehingga menjadi salah satu kelemahan kurang maksimal peserta didik dalam berlatih. Di sisi lain untuk mengundang guru pelatih harus memiliki dana yang lebih sedangkan untuk dana madrasah kurang memenuhi.

c. *Opportunities* (Peluang)

Ekstrakurikuler olahraga memiliki peluang peserta didik sudah memiliki bakat. Sehingga guru mensupport dan mendukung dengan memfasilitasi agar peserta didik dapat menggali bakat dengan baik sehingga sampai mendapatkan kejuaraan.

d. *Threats* (Ancaman)

Ekstrakurikuler olahraga memiliki ancaman dari peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam menjalankan ekstrakurikuler. Karena sudah lebih memilih bermain hp, kurangnya dukungan dari wali murid untuk mengembangkan bakat minat anaknya.

4. Analisis SWOT terhadap Ekstrakurikuler MTQ

a. *Strenght* (Kekuatan)

Ekstrakurikuler MTQ memiliki kelebihan dalam hal sarana dan prasarana yaitu memiliki al-qur'an yang dapat dipakai oleh peserta didik. Karena dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang utama agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, dengan adanya guru ekstrakurikuler yang semangat dan konsisten melatih

peserta didik di MI Ma'arif NU Bantar menghasilkan peserta didik yang mampu dan dapat meraih kejuaraan.

- b. *Weaknesses* (Kelemahan)
 Ekstrakurikuler MTQ memiliki kelemahan dalam hal pelatih madrasah yang kurang ahli dan maksimal jika melatih peserta didik sehingga mengundang pelatih yang di anggap mampu untuk melatih di MI Ma'arif NU Bantar, peserta didik yang belum lancar dan fasih memahami tanda baca dalam membaca Al-Qur'an.
- c. *Opportunities* (Peluang)
 Ekstrakurikuler MTQ memiliki peluang yaitu dapat mengembangkan bakat minat peserta didik, menjadi bekal peserta didik memiliki karakter yang suka membaca al-qur'an dan memiliki akhlak yang baik, dapat bermafaat di dalam masyarakat sekitarnya, dan dapat mengikuti perlombaan.
- d. *Threats* (Ancaman)

Memiliki ancaman yaitu urangnya pengetahuan peserta didik di bidang membaca Al-Qur'an, peserta didik bisa membaca namun tidak benar dalam tanda baca dan tajwidnya, beberapa orangtua peserta didik yang kurang memperhatikan anaknya, Kurangnya dukungan dari orang tua/ wali murid, kurangnya motivasi pada peserta didik dapat untuk mengikuti dan melaksanakan MTQ.

Matriks Analisis SWOT Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar MI Ma'arif NU Bantar

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai dalam penyusunan faktor strategis organisasi. Dalam matriks ini dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai peluang dan ancaman dari luar organisasi serta kekuatan dan kelemahan dari dalam organisasi (Freddy Rangkuti, 2014) Dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Format Dasar Matriks Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Kekuatan <i>Strengths</i> (S)	Kelemahan <i>Weaknesses</i> (W)
		1. Guru Madrasah yang sudah bersertifikat KMD (kursus mahir dasar pramuka) 2. Kegiatan pramuka dipegang oleh masing-masing guru kelas. 3. Sarana dan prasarana yang mendukung.	1. guru sudah mengikuti KMD namun dalam bidang tertentu belum menguasai 2. tidak melaksanakan kegiatan pramuka setiap satu minggu sekali 3. waktu yang terbatas karena sudah banyak mata pelajaran.

Peluang Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, pribadi yang disiplin 2. Lingkungan madrasah yang mendukung	1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas guru agar tercapainya tujuan madrasah di ekstrakurikuler sesuai visi misi. 2. Meningkatkan dan menumbuhkan kembali karakter peserta didik. 3. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan maksimal.	1. Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler pramuka dengan mengikuti seminar dan pelatihan kembali agar lebih menguasai materi kepramukaan. 2. Memilih waktu yang luang di hari sabtu untuk kegiatan kepramukaan.
Ancaman Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler. 2. Kurang adanya dukungan dari orang tua. 3. Menurunnya karakter dan kepribadian peserta didik menjadi kurang baik.	1. Meningkatkan kualitas guru madrasah dan menambah inovasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pramuka. 2. Meningkatkan komunikasi antara guru ekstrakurikuler pramuka dengan wali murid guna menjaga mereka untuk ikut membimbing anak-anak ketika dirumah.	1. Memilih guru yang sudah mumpuni dalam kepramukaan. 2. menggunakan metode ekstrakurikuler pramuka yang lebih mengasyikan dan menarik peserta didik.

Tabel 4.5 Format Dasar Matriks Ekstrakurikuler Marchingband

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
	1. Menjadi nilai unggul dari lembaga pendidikan lainnya yang ada di kecamatan jatilawang.	Masih mengambil dan mengandalkan pelatih dari luar madrasah

	2. Sebagai penunjang bakat minat peserta didik di bidang musik. 3. Sarana dan prasarana yang mendukung.	
Peluang Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Ekstrakurikuler yang banyak di minati dan didukung oleh masyarakat 2. Peserta didik MI Ma'arif NU Bantar yang berantusias untuk mengikuti Marchingband. 3. Sudah di percaya dan sering di undang untuk tampil di acara hajatan di masyarakat. 4. Meningkatkan bakat minat peserta didik	1. Meningkatkan guru madrasah dan mempertahankan nilai unggul Marchingband. 2. Meningkatkan bakat minat peserta didik dalam bidang musik melalui Marchingband	1. Meningkatkan guru ekstrakurikuler Marchingband agar mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Marchingband untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru Marchingband. 2. Menambah promosi Marchingband melalui branding mengikuti perlombaan bukan hanya tampil di lingkungan madrasah.
Ancaman Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Jika di kecamatan jatilawang banyak madrasah yang memiliki Marchingband menjadikan turunnya keinginan masyarakat untuk bermadrasah di madrasah.	1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas Marchingband yang menjadi daya tarik masyarakat agar lebih baik lagi. 2. Meningkatkan sosialisasi Marchingband melalui tampil di masyarakat dan aktif mengikuti perlombaan.	1. Meningkatkan dan memanfaatkan peluang di masyarakat untuk branding. 2. Mengikuti perlombaan dan tampil di luar daerah.

2. Kurangnya motivasi berlatih peserta didik.		
---	--	--

Tabel 4.6 Format Dasar Matriks Ekstrakurikuler Olahraga

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
	1. Guru ekstrakurikuler olahraga bukan berasal dari guru ahli namun dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik. 2. Sering mendapatkan kejuaraan 3. Sarana dan prasarana yang mendukung.	1. Pelatih Olahraga yang kurang mumpuni dan ahli dalam olahraga. 2. Belum melaksanakan ekstrakurikuler secara rutin.
Peluang Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Peserta didik yang sudah mempunyai bakat. 2. Sarana dan prasarana madrasah yang sudah memadai 3. Meningkatkan bakat minat peserta didik.	1. Meningkatkan kembali kualitas guru olahraga. 2. Mempertahankan bakat peserta didik yang ada di madrasah. 3. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan maksimal.	1. Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler olahraga. 2. Meningkatkan semangat peserta didik.
Ancaman Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya motivasi untuk mengembangkan bakat minat peserta didik. 2. Kurang adanya support oleh walimurid untuk peserta didik.	1. Meningkatkan kualitas guru olahraga 2. Bekerja sama dengan wali murid agar mereka juga memperhatikan anak-anaknya agar memiliki motivasi untuk agar lebih	1. Memilih guru yang sudah mumpuni dalam Olahraga. 2. Meningkatkan ekstrakurikuler olahraga agar lebih berprestasi lagi agar mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi.

	bersemangat dalam meningkatkan bakatnya.	
--	--	--

Tabel 4.7 Format Dasar Matriks Ekstrakurikuler MTQ

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
	1. Guru yang mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik. 2. Mendapatkan kejuaraan saat lomba. 3. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung	1. Masih mengambil pelatih dari luar madrasah. 2. Masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an. 3. Belum melaksanakan ekstrakurikuler secara rutin.
Peluang Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Meningkatkan bakat minat peserta didik 2. Sebagai peluang dan bekal dalam kehidupan di masyarakat dan masa yang akan datang.	1. Meningkatkan kembali kualitas guru dan peserta didik. 2. Membuat suasana ekstrakurikuler MTQ yang asik dan mudah di pahami.	1. Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler MTQ dan mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan MTQ 2. Melakukan inovasi agar ekstrakurikuler MTQ lebih mudah dan menyenangkan.
Ancaman Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya motivasi peserta didik dalam ekstrakurikuler MTQ 2. Kurang pengetahuan yang benar dalam membaca Al-qur'an.	1. Meningkatkan kualitas guru madrasah dan menambah inovasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti MTQ. 2. Pihak madrasah mengalokasikan dana untuk guru mengikuti seminar dan pelatihan MTQ	1. Memilih guru yang sudah mumpuni dalam bidang MTQ. 2. Meningkatkan ekstrakurikuler MTQ agar lebih berprestasi lagi agar mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi.

3. Kurang adanya dukungan dari wali murid.	3. Bekerja sama dengan wali murid agar mereka juga memperhatikan anak-anaknya agar memiliki motivasi.	
--	---	--

Berdasarkan Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing ekstrakurikuler memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Ekstrakurikuler Madrasah dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikuler madrasah agar dapat menjadi kelebihan dan mampu bersaing dengan madrasah lain yaitu:

a. Pramuka

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas guru agar tercapainya tujuan madrasah di ekstrakurikuler sesuai visi misi.
- 2) Meningkatkan dan menumbuhkan kembali karakter peserta didik .
- 3) Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan maksimal.

b. Marchingband

- 1) Meningkatkan guru madrasah dan mempertahankan nilai unggul Marchingband.
- 2) Meningkatkan bakat minat peserta didik dalam bidang musik melalui Marchingband.

c. Olahraga

- 1) Meningkatkan kembali kualitas guru olahraga.
- 2) Mempertahankan bakat peserta didik yang ada di madrasah.

- 3) Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan maksimal.

d. MTQ

- 1) Meningkatkan kembali kualitas guru dan peserta didik.
- 2) Membuat suasana ekstrakurikuler MTQ yang asik dan mudah di pahami.

2. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Strategi yang melakukan pemanfaatan kekuatan untuk mengatasi atau mengurangi dampak ancaman dari luar. Adapun strategi yang dilakukan yaitu:

a. Pramuka

- 1) Meningkatkan kualitas guru madrasah dan menambah inovasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pramuka
- 2) Meningkatkan komunikasi antara guru ekstrakurikuler pramuka dengan wali murid guna menjaga mereka untuk ikut membimbing anak-anak ketika di rumah

b. Marchingband

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas Marchingband yang menjadi daya tarik masyarakat agar lebih baik lagi
- 2) Meningkatkan sosialisasi Marchingband melalui tampil di masyarakat dan aktif mengikuti perlombaan

c. Olahraga

- 1) Meningkatkan kualitas guru olahraga
- 2) Bekerja sama dengan wali

murid agar mereka juga memperhatikan anak-anaknya agar memiliki motivasi agar lebih bersemangat dalam meningkatkan bakatnya

d. MTQ

- 1) Meningkatkan kualitas guru madrasah dan menambah inovasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti MTQ
- 2) Pihak madrasah mengalokasikan dana untuk guru mengikuti seminar dan pelatihan MTQ
- 3) Bekerja sama dengan wali murid agar mereka juga memperhatikan anak-anaknya agar memiliki motivasi untuk agar lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler MTQ

3. Strategi WO (*Weakness, Opportunities*)

Strategi WO dilakukan dengan cara meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Yaitu sebagai berikut:

a. Pramuka

- 1) Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler pramuka dengan mengikuti seminar dan pelatihan kembali agar lebih menguasai materi kepramukaan
- 2) Memilih waktu yang luang di hari sabtu untuk kegiatan kepramukaan.

b. Marchingband

- 1) Meningkatkan guru ekstrakurikuler Marchingband agar mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Marchingband untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru Marchingband
- 2) Menambah promosi Marchingband melalui branding mengikuti

perlombaan bukan hanya tampil di lingkungan madrasah

c. Olahraga

Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler olahraga

d. MTQ

- 1) Meningkatkan kembali guru ekstrakurikuler MTQ dan mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan MTQ
- 2) Melakukan inovasi agar ekstrakurikuler MTQ lebih mudah dan mengasyikan.

4. Strategi WT (*Weakness, Threats*)

Strategi WT merupakan usaha yang bertujuan untuk meminimalisir kelemahan pada faktor internal dan menghadapi sebuah ancaman. Adapun yang dilakukan ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Bantar Sebagai berikut:

a. Pramuka

- 1) Memilih guru yang sudah mumpuni dalam kepramukaan.
- 2) Menggunakan metode ekstrakurikuler pramuka yang lebih mengasyikan dan menarik peserta didik.

b. Marchingband

- 1) Meningkatkan dan memanfaatkan peluang di masyarakat untuk branding
- 2) Mengikuti perlombaan dan tampil di luar daerah.

c. Olahraga

- 1) Memilih guru yang sudah mumpuni dalam Olahraga
- 2) Meningkatkan ekstrakurikuler olahraga agar lebih berprestasi agar mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi.

d. MTQ

- 1) Memilih guru yang sudah mumpuni dalam bidang MTQ
- 2) Meningkatkan ekstrakurikuler MTQ agar lebih berprestasi

lagi agar mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT Terhadap Program Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar telah menerapkan beberapa program ekstrakurikuler seperti pramuka, Marchingband, olahraga, dan MTQ dengan baik. Adapun setelah dianalisis menggunakan analisis SWOT yaitu dengan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari masing-masing ekstrakurikuler. Maka, dapat diperoleh hasil: *Pertama*, kekuatan pada ekstrakurikuler pramuka adalah adanya SDM pengajar yang sudah bersertifikat kursus mahir dasar pramuka serta sarana dan prasarana yang mendukung, kemudian pada ekstrakurikuler Marchingband yaitu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Marchingband sudah cukup memadai, pada ekstrakurikuler olahraga peserta didik sering mendapatkan kejuaraan, dan pada ekstrakurikuler MTQ lembaga pendidikan mempunyai SDM pelatih yang memiliki keahlian dalam bidang MTQ serta beberapa peserta didik mendapatkan kejuaraan.

Kedua, kelemahan pada ekstrakurikuler pramuka yaitu rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin pramuka sehingga kegiatan pramuka juga tidak dilakukan setiap minggunya, kemudian pada ekstrakurikuler Marchingband madrasah belum pernah mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan sehingga kepercayaan diri peserta didik menjadi menurun, pada ekstrakurikuler olahraga masih terkendala SDM pengajar/pelatih yang mumpuni dalam bidangnya, sedangkan pada ekstrakurikuler MTQ

masih mengambil pelatih dari luar madrasah sehingga memungkinkan madrasah lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pelatih. *Ketiga*, Peluang yang ada pada ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar adalah pada ekstrakurikuler pramuka dukungan dari masyarakat sekitar sangat besar, kemudian pada ekstrakurikuler Marchingband banyaknya minat dari peserta didik yang ingin bergabung dengan ekstrakurikuler Marchingband, kemudian pada ekstrakurikuler olahraga peluangnya adalah lokasi madrasah dekat dengan lapangan di desa Bantar Kecamatan Jatilawang sehingga akan lebih mudah melaksanakan kegiatan olahraga, pada ekstrakurikuler MTQ peluang kedepannya adalah dengan adanya kegiatan MTQ maka peserta didik secara otomatis sudah dibekali keahlian dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang akan bermanfaat pada kehidupan masyarakat dan dalam acara keagamaan. *Keempat*, Ancaman yang terjadi pada ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik, kemudian pada ekstrakurikuler Marchingband yaitu sudah banyak madrasah di wilayah kecamatan Jatilawang yang memiliki ekstrakurikuler Marchingband sehingga MI Ma'arif NU Bantar memiliki banyak pesaing, pada ekstrakurikuler olahraga ancamannya adalah kurangnya motivasi peserta didik dan support dari orang tua peserta didik, dan pada ekstrakurikuler MTQ pengetahuan peserta didik mengenai cara membaca al-qur'an yang benar masih kurang sehingga pelatih dituntut untuk lebih ekstra dalam melatih MTQ.

Maka dari analisis SWOT tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

masing-masing. Hal yang perlu dilakukan adalah mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang sudah diraih, meningkatkan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, mempersiapkan SDM pengajar/pelatih yang ahli dalam bidangnya, dan melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agar kedepannya ekstrakurikuler dapat berjalan secara lebih baik.

Saifudin, Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 11.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Utami, Wulan Permani, Dkk, 2021 "Peran Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Meningkatkan Minat Siswa Bersekolah" dalam jurnal Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"
- Sulaiman, Amrozi Khamidic, Dkk. 2020 "The Evaluation of Athletic Extracurricular Management of Dr. Soetomo and Jalan Jawa Junior High School in Surabaya" in the Journal Budapest international research and critics in linguistics and education (BirLE). Vol. 3 No. 1
- Lestari, Ria Yuni. (2016) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Jurnal Untirta Civic Education*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Herdiansyah. Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. Cet. Ke-3
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.